



**MODEL-MODEL PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**LEARNING DESIGN DEVELOPMENT MODELS TO IMPROVE LEARNING
QUALITY**

M. Hamid Hediysah^{1a}, Mega Febriani Sya¹

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: M. Hamid Hediysah (hamidhallo720@gmail.com)

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Abstrak

Membuat rencana pembelajaran yaitu bagian penting dari proses pembelajaran yang biasa digunakan untuk memberikan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai keberhasilan belajar, namun masih banyak yang kurang memperhatikan betapa pentingnya desain pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah agar kita dapat lebih memperhatikan pentingnya penggunaan model pengembangan perangkat desain pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode studi pustaka pada Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pengembangan perangkat desain pembelajaran yang berbeda-beda memang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Harapannya semoga kita dapat lebih memperhatikan model desain pembelajaran yang cocok dan menarik sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar.

Kata Kunci: Desain, Model, Kualitas, Pembelajaran

Abstract

Creating a lesson plan is a crucial part of the learning process, often used to provide more focused learning and achieve learning success. However, many still underestimate the importance of instructional design. The purpose of this study is to raise awareness of the importance of using instructional design tool development models to improve the quality

of learning. The literature review method in the study's results indicates that the use of different instructional design tool development models is crucial for achieving success in improving the quality of learning. It is hoped that we can pay more attention to appropriate and engaging instructional design models to further improve the quality of teaching and learning.

Keywords: Design, Model, Quality, Learning.

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua aspek yang erat kaitannya dan tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Kedua hal tersebut adalah elemen dari proses pembelajaran yang melibatkan hubungan antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar dapat meraih maksud yang dituju (Dasopang, 2017).

Belajar merupakan usaha atau Proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku mereka, termasuk dalam hal Kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai positif, yang timbul dari pengalaman belajar berbagai materi (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan sekitar peserta didik diatur dan disusun sedemikian rupa untuk mendorong mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dijelaskan sebagai memberikan arahan atau dukungan kepada peserta didik selama mereka mengalami proses pembelajaran (Dasopang, 2017).

Dalam proses menguasai bahasa Inggris, fleksibilitas merupakan hal yang penting. Setiap keputusan harus mempertimbangkan kemampuan yang akan ditingkatkan dalam proses pengajaran bahasa Inggris (Kartakusumah et al., 2022).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa model-model pengembangan bisa kita lakukan untuk melakukan suatu

proses pembelajaran yaitu salah satunya desain pembelajaran.

Desain pembelajaran adalah serangkaian langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memastikan pelaksanaannya efektif dan menghasilkan hasil yang optimal (Mudlofir, 1967). Langkah-langkah tersebut mencakup penilaian situasi awal, identifikasi kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan akhir, dan pengembangan berbagai strategi untuk mendukung transisi selama proses pembelajaran. Terdapat lima model yang akan peneliti bahas yaitu Model ASSURE, Model Hannafin and Peck, Model Dick & Carey, Model Pengembangan 4-D, dan Model PPSI

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Metode Studi kepustakaan dan observasi teman sejawat. Metode studi kepustakaan merupakan pendekatan yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan kajian pendapat dari berbagai sumber yang relevan melalui riset. Ada empat tahap dalam melakukan studi kepustakaan dalam observasi, yaitu Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan menyusun daftar referensi, penjadwalan Waktu, serta membaca atau mencatat materi observasi (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa model pembelajaran memiliki 5 (lima) model yaitu Model ASSURE, Model Hannafin and Peck, Model Dick & Carey, Model Pengembangan 4-D, dan Model PPSI:

1. Rancangan ASSURE

Model ASSURE adalah suatu kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi guru saat merencanakan pembelajaran, termasuk dalam mengenali tujuan, memilih teknik, materi, dan media, serta menilai proses tersebut. Rancangan ini menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan pengajaran sistematis dengan memasukkan teknologi dan alat bantu pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar bisa lebih efektif dan berdampak bagi para siswa (Baharun, 2016).

Berdasarkan penelitian ini, terlihat bahwa model ASSURE berdampak positif pada peserta didik. Enam tahapan dalam model ASSURE secara signifikan mendukung dan berpotensi mendorong pembelajaran yang aktif yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya. Diketahui bahwa model ASSURE tidak sepenuhnya mengandalkan guru atau pembelajaran yang bersifat pasif. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan sangat efektif. Model ASSURE digunakan sebagai panduan dalam tahapan perencanaan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.

2. Rancangan Hannafin and Peck

Rancangan Hannafin and Peck adalah salah satu dari beragam model desain pembelajaran yang berfokus pada hasil, yang terdiri dari langkah-langkah seperti analisis kebutuhan, perancangan, serta pengembangan

serta penerapan (Nadzir, 2023). Rancangan lanjutan bertujuan menggunakan :

a. Fase Pertama

Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu sarana pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran. Yang diciptakan, pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh audiens target, perangkat, dan kebutuhan media pembelajaran.

b. Fase Kedua

Fase kedua adalah fase desain, di mana data dari tahap analisis dialihkan ke dalam format dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran. Fase desain tujuannya adalah untuk mengenali dan mencatat prinsip-prinsip terbaik untuk mencapai tujuan pembuatan media tersebut. Salah satu dokumen yang dihasilkan pada tahap ini adalah storyboard, yang menggambarkan urutan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diperoleh dari analisis kebutuhan.

c. Fase Ketiga

langkah Peningkatan dan pelaksanaan melibatkan pembuatan diagram aliran, pengujian, serta penilaian formatif dan sumatif. Storyboard akan menjadi dasar untuk pembuatan diagram aliran yang mendukung pembuatan media pembelajaran. Untuk mengevaluasi kelancaran media yang dihasilkan, termasuk keterhubungan link, evaluasi dan

pengujian dilakukan pada tahap ini. Model Hannafin dan Peck (1988) menyoroti pentingnya penilaian dan siklus iteratif yang melibatkan proses evaluasi serta pengujian media pembelajaran di seluruh tiga tahap secara terus-menerus.

3. Rancangan Dick & Carey

Rancangan pembelajaran Dick and Carey merupakan suatu struktur kerja yang digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Kerangka kerja ini mencakup tahapan analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Salah satu aspek dari model ini adalah fokus pada respons kognitif dan perilaku siswa terhadap materi yang dipresentasikan (Munthe, 2021).

Rancangan Dick and Carey memiliki sepuluh langkah yang memiliki tujuan dan maksud yang jelas, sehingga sangat sesuai bagi perancang pemula sebagai landasan untuk memahami model desain lainnya. Keseluruhan sepuluh langkah dalam model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang koheren dan kelangsungan yang menyelaraskan satu langkah dengan langkah selanjutnya. Dengan istilah lain, sistem dalam kerangka kerja Dick and Carey bersifat ringkas namun memiliki kontennya yang kaya dan terstruktur dengan jelas dari satu langkah ke langkah berikutnya. Model ini tergolong dalam kategori model prosedural. Tahapan Desain Pembelajaran menurut Dick and Carey adalah:

- a) Menetapkan tujuan umum pembelajaran.
- b) Melakukan Evaluasi.
- c) Mendapatkan perilaku Umpan balik dan ciri khas siswa.
- d) Menyusun tujuan kinerja.
- e) Menyusun detail tes rujukan.

- f) Menciptakan taktik pembelajaran
- g) Membuat dan menentukan bahan ajar
- h) Merancang dan menerapkan penilaian.
- i) Memperbarui bahan ajar.
- j) Merancang serta melakukan penilaian akhir.

Hasil dari tahap-tahap tersebut menjadi dasar untuk menyusun perangkat yang diperlukan. Perangkat tersebut kemudian diverifikasi dan diuji di kelas sebagai bagian dari implementasi, bersamaan Penilaian akhir dilakukan (Duraisy, 2020).

4. Rancangan Pengembangan 4-D

Rancangan pembuatan instruksional ini dirancang pada tahun 1974. Model ini dikenal sebagai Model 4D karena mencakup empat tahapan inti: Pengaplikasian, Penyusunan, Perluasan, Penyebaran (Thiagarajan et al., 2016).

5. Rancangan PPSI

Menurut Hamzah, PPSI merupakan suatu struktur terkait yang terdiri pada serangkaian arahan disusun secara berurutan, dengan membuat tugas mengikuti perkembangan individu selama belajar. Tujuan utama PPSI adalah memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai kesuksesan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh PPSI.

PPSI menerapkan sistem yang fokus pada kejelasan tujuan. Dengan demikian, PPSI bisa dijelaskan sebagai sebuah sistem yang terstruktur, memiliki komponen yang berinteraksi satu sama lain, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pembelajaran, sebagai contoh sistem, memiliki beberapa komponen, meliputi target, bahan,

pendekatan, sarana, dan pengukuran, yang semua saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2016).

Kemahiran berkomunikasi yaitu beberapa aspek harus disatukan Proses pengajaran Bahasa Inggris (Sya et al., 2021). Dari kelima pendekatan pengajaran yang telah peneliti jelaskan masing model pembelajaran memiliki langkah yang berbeda tetapi bertujuan serupa, yakni untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pengajaran sangatlah penting ketika meningkatkan kualitas pembelajaran karena 5 (lima) model pembelajaran diatas memiliki langkah yang bervariasi guna meraih keberhasilan saat proses pembelajaran ketika diterapkan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Dasopang, M. darwis. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333–352.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Duraisy, B. R. (2020). LANGKAH KE-10 MERANCANG DAN MELAKUKAN EVALUASI SUMATIF (Design and Conduct Summative Evaluations). *Design and Conduct Summative Evaluations*, 1–13.
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kurniawan, P. wisnu. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PPSI (PROSEDUR PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH*. 3, 1–23. [https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB%20III.pdf)
- Mudlofir, A. (1967). Desain Pembelajaran Inovatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Munthe, M. Z. (2021). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta. *Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai*, 1–9.
- Nadzir, H. N. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Model Hannafin and Peck pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i1.58570>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.

<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Thiagarajan, S., D., & Semmel, dan M. I. S. (1974: 5). (2016). BAB 3 Model Pengembangan 4-D (Four D). *Lambung Pustaka UNY*, 89. [https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB%20III.pdf)